

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skala *self efficacy* dan data prestasi belajar siswa dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antara *self efficacy* dan prestasi belajar siswa. Uji Normalitas penelitian dan uji linearitas hubungan variabel bebas serta variabel tergantung harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi antar variabel.

5.1. Uji Asumsi

5.1.1 Uji Normalitas

Perhitungan normalitas yang peneliti lakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z dengan bantuan program *SPSS 21 Statistic for windows*.

Hasil normalitas pada variabel *self efficacy* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,068 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$) yang artinya bahwa distribusi data normal. Hasil uji normalitas *self efficacy* selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil uji linearitas memiliki korelasi yang linear antara *self efficacy* dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai *R.square* sebesar 0,904 dan nilai F sebesar 781,840 dengan $p = 0,2$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMP. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran.

5.1.3 Uji Deskriptif

Uji deskriptif Skala *Self Efficacy* diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi 52. Skor mean diperoleh 32,5 cukup baik mendekati 37,65 dengan standar deviasi sebesar 19,5. Hasil tersebut dapat dilihat di lampiran. Berikut kategorisasi skor skala *self efficacy* :

Kategorisasi Skor *Self Efficacy*

Kategori	Interval Kecenderungan
Sangat Rendah	$x < 3,25$
Rendah	$3,25 < x < 22,75$
Sedang	$22,75 < x < 42,25$
Tinggi	$42,25 < x < 61,75$
Sangat Tinggi	$x > 61,75$

5.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk menguji hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMP. Perhitungan ini menggunakan *korelasi product moment* dengan bantuan program *SPSS 21 Statistic for Windows*. Hasil uji korelasi *product moment* menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMP ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,951 dengan $p= 0,2$ ($p<0,05$).

Semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, demikian sebaliknya. Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMP. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMP bahwa adanya hubungan yang positif yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang diperoleh siswa, demikian sebaliknya. Hubungan tersebut dibuktikan dengan adanya nilai korelasi sebesar 0,951 dengan $p= 0,2$ ($p<0,05$) pada *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa.

Hasil hipotesis ini sejalan sesuai dengan pendapat (Apsari, dkk, 2014. Hal. 94) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, menghadapi setiap kesulitan serta rintangan sehingga dapat mencapai sebuah kesuksesan atau prestasi. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan individu untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi tugas-tugas. Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuannya menghadapi tugas yang sulit, dapat menimbulkan dorongan bagi dirinya untuk belajar dan mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga membuat usaha yang telah dilakukan tersebut dapat menghasilkan prestasi yang bagus (Bandura dalam Pihasniwati, Slamet dan Muslimah, 2014).

Santrock (2014b) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* dapat menghadapi situasi yang sulit sehingga dapat menghasilkan hasil yang positif. *Self efficacy* dapat menentukan perilaku apa yang dilakukan oleh siswa, karena siswa yang yakin dengan apa yang dilakukannya dapat mengarahkan tujuan yang diharapkan. Demikian bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki, maka hasil yang diperoleh juga semakin baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Adicondro dan Purnamasari (2011) bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan proses belajar juga tinggi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi dalam menghadapi tugas yang sulit, pada umumnya memiliki ketekunan dan keuletan yang lebih, karena mampu bertahan lebih lama.

Siswa yang tekun akan pantang menyerah dalam mengatasi berbagai kesulitan menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga usaha yang muncul adalah usaha yang positif. Siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sampai tugas yang siswa kerjakan selesai. Hal ini tentu mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas serta dapat memperoleh hasil atau prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini didapati *mean* hipotetik sebesar 37,65 dengan standar deviasi sebesar 5,20 dan *mean* empirik sebesar 32,5 dengan standar deviasi 19,5 pada variabel *self efficacy*. hasil tersebut menandakan bahwa *self efficacy* siswa SMP N 36 Semarang tergolong sedang.

Berdasarkan penjelasan hasil di atas, peneliti dapat melihat bahwa *self efficacy* siswa di SMP N 36 Semarang masuk dalam kategori sedang. Siswa perlu mengasah potensi yang dimiliki dalam dirinya, siswa juga harus selalu optimis dan berpikir positif, lebih giat belajar dan belajar kelompok dengan teman yang berdedikasi tinggi untuk meraih prestasi yang tinggi sehingga membantu siswa untuk meningkatkan *self efficacy*. Sumbangan efektif dari *Self Efficacy* sebesar 90,4% dalam memengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang.

5.4 Kelemahan Penelitian

1. Hanya menggunakan nilai ujian tengah semester, padahal prestasi belajar mencakup nilai satu semester .
2. Penyebaran menggunakan *google form* yang sulit dipantau.
- 3 Siswa yang tidak aktif dalam grup *WhatsApp*.

